

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anggrek (*Orchidaceae*) merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang banyak tersebar dan beraneka ragam di dunia. Anggrek juga dikenal sebagai tumbuhan yang mudah beradaptasi dengan lingkungan hidupnya, dapat ditemukan mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi dan daerah yang bersuhu dingin sampai panas. Anggrek menempati posisi penting dalam industri florikultura di Indonesia. Popularitas tanaman anggrek sangat tinggi disebabkan karena anggrek memiliki nilai estetika yang tinggi. Bentuk dan warna bunga yang unik serta memiliki fase hidup yang lebih panjang menjadi daya tarik tersendiri dari spesies tanaman ini sehingga banyak diminati konsumen, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Anggrek sudah dikenal sejak 200 tahun lalu dan sejak 50 tahun terakhir mulai dibudidayakan secara luas di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati (flora dan fauna) yang tinggi, salah satunya adalah keanekaragaman jenis anggrek. Penyebaran tanaman anggrek hampir merata di seluruh pulau yang ada di Indonesia. Di Indonesia, famili anggrek atau *Orchidaceae* diperkirakan berjumlah 4.000-5.000 spesies (Latif, 1990 dalam Prawira *et al.*, 2019). Dari jumlah spesies tersebut, sekitar 986 spesies tersebar di hutan pulau Jawa, 971 spesies berada di Sumatera, 113 spesies tumbuh di Maluku dan sisanya dapat ditemukan di Sulawesi, Irian Jaya, Nusa Tenggara dan Kalimantan (Direktorat Perbenihan Hortikultura, 2012).

Sumatera merupakan salah satu pulau yang ideal sebagai tempat tumbuh anggrek. Beberapa hal yang membuat Sumatera merupakan surga bagi anggrek antara lain karena adanya pergantian iklim basah dan kering yang seimbang, serta curah hujan yang merata sepanjang tahun. Kedua hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dan dibutuhkan untuk kehidupan anggrek. Comber (2001) dalam Wihermanto dan Hartini (2013) mencatat sekitar 1.118 jenis dan 139 marga anggrek telah dikenal di Sumatera dan 10% lagi belum diketahui. Dari keseluruhan jenis anggrek yang ditemukan di Sumatera, 41% merupakan

tumbuhan endemik. Selain itu, 24% dari total jenis di Sumatera juga ditemukan di Thailand, 39% di Semenanjung Malaysia, 39% di Jawa dan 38% di Borneo.

Tanaman anggrek memiliki karakteristik yang berbeda-beda, menurut Ditjenhorti (2012) genus *Dendrobium* memiliki ciri khas yaitu tinggi batang semu (*pseudobulb*) yang beragam mulai dari beberapa centimeter sampai mencapai beberapa meter. Genus *Phalaenopsis* memiliki karakteristik warna bunga yang sangat beragam mulai dari warna putih, merah muda, kuning, cokelat dan merah. Selain itu, genus *Phalaenopsis* juga memiliki keragaman bentuk dan struktur bunga. Sedangkan anggrek yang panjang batangnya mampu tumbuh mencapai 1 meter dan umumnya akar udara merupakan karakteristik dari genus *Vanda*. Selain itu, bunga muncul dari celah daun terbawah atau dua-tiga daun di atasnya dan berbunga umumnya awal musim kemarau, pertengahan musim hujan serta awal musim hujan. Anggrek genus *Vanda* juga memerlukan cahaya matahari penuh (100%).

Anggrek dapat dikategorikan menjadi dua yaitu anggrek hibrida dan anggrek spesies. Anggrek hibrida adalah tanaman anggrek yang tumbuh dan berkembang dengan adanya campur tangan manusia, baik disilangkan antar kultivar, populasi atau galur dalam satu spesies. Contoh anggrek hibrida adalah *Phalaenopsis rothschildiana*, *Aranda* dan *Mokara*. Sedangkan anggrek spesies yang dikenal juga sebagai anggrek alam atau anggrek hutan merupakan tumbuhan yang hidup secara alami di tempat-tempat yang tidak dipelihara oleh manusia dan memegang peranan penting sebagai induk persilangan. Anggrek spesies Sumatera khususnya Sumatera Barat merupakan kelompok tumbuhan yang belum mendapat banyak perhatian sedangkan anggrek spesies juga memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen karena memiliki bentuk dan warna yang indah serta menarik. Contoh anggrek spesies yang terdapat di Sumatera Barat adalah *Paphiopedilum superbiens*, *Phalaenopsis sp*, *Bulbophyllum lobbi*, *Coelogyne asperata*, dan *Paphiopedilum cemberlianum*.

Identifikasi dan karakterisasi morfologi anggrek spesies diperlukan untuk pelestarian plasma nutfah anggrek di Indonesia serta menyeleksi ragam plasma nutfah anggrek spesies yang memiliki sifat-sifat unggul untuk dijadikan tetua dalam hibridisasi atau persilangan. Identifikasi morfologi adalah proses yang

digunakan untuk mengetahui karakter fenotip dari suatu tanaman. Identifikasi morfologi suatu tanaman dilakukan dengan mengamati daun, batang, bunga, buah, akar dan lain sebagainya yang mencakup seluruh morfologi tanaman. Identifikasi dan karakterisasi juga dapat digunakan untuk melihat tingkat endemisitas dari tanaman anggrek (Susantidiana *et al.*, 2009).

Fihendra *et al.* (2013) menyatakan bahwa di kawasan gunung talang, peningkatan jumlah dan variasi jenis spesies dari tahun ketahun berubah drastis dan akan terus berubah sesuai musimnya. Data spesies anggrek yang diteliti sebelumnya selalu berubah dari jenis awal yang diteliti, hanya anggrek perintis seperti *Sphatoglottis* dan *Arundina* yang dapat bertahan dengan kondisi yang ada selama bertahun-tahun. Tingkat endemisitas tentunya juga dapat terpengaruh oleh pembukaan lahan, letusan gunung dan aktivitas serta eksploitasi yang dilakukan manusia di sekitar kawasan tumbuh anggrek, sehingga kepunahan dari jenis sebelumnya dimungkinkan dapat terjadi. Suliansyah (2020) telah melakukan eksplorasi anggrek spesies dari berbagai lokasi di Sumatera Barat. Namun, hasil eksplorasi tersebut belum dilanjutkan serta dilakukan identifikasi dan karakterisasi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ***“Identifikasi dan Karakterisasi Anggrek Spesies Sumatera Barat”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah terdapat keragaman setiap anggrek spesies berdasarkan karakter morfologinya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keragaman beberapa anggrek spesies Sumatera Barat berdasarkan karakter morfologi.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat keragaman karakter morfologi pada beberapa tanaman anggrek spesies Sumatera Barat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakter morfologi tanaman anggrek spesies Sumatera Barat yang dapat digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya.

